

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan.

Literasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain literasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan literasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, maka kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi literasi yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi Saonah (2018: 40). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa makna dari membaca menjadi paling dasar yang terjadi pada aktivitas membaca permulaan. Pada tahap ini siswa masih diberikan pengenalan mengenai lambang-lambang bunyi. Dengan membaca maka akan mendapatkan arti dari kata-kata yang tertulis. Dalam hal ini peran orang tua memerlukan berbagai macam teknik untuk memusatkan perhatian pada anak, agar anak memiliki semangat dalam belajar membaca. Orang tua dapat memperkenalkan melalui buku cerita terlebih dahulu pada anak.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Rahardi dalam Kusumaningsih, dkk (2013: 65). Menulis merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui tahap pembelajaran. Menulis harus dilakukan secara bertahap dan dilakukan sesering mungkin agar tercapai secara maksimal. Seperti halnya siswa SD/MI pada awal masuk sekolah diperkenalkan dengan berbagai macam bentuk huruf. Cara awal tahapan belajar menulis juga mencakup beberapa macam cara, misalnya siswa dilatih terlebih dahulu untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung dan garis bulat. Melalui cara tersebut semakin lama anak akan lebih terbiasa dalam menulis.

Adanya kegiatan literasi tersebut maka dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dalam membaca serta menambah informasi yang baru.

Selain itu dengan melalui pembiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2017). Melalui literasi dapat menjadikan mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya.

Pentingnya kesadaran dalam berliterasi dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam menangani suatu permasalahan. Literasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui literasi juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Keterampilan literasi tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan sekolah, namun peran orang tua juga sangat penting sebab orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan literasi. Kemampuan literasi tersebut harus dikembangkan sejak usia dini melalui peran orang tua dalam sebuah keluarga.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi manusia. Keluarga menjadi tempat yang paling utama dalam pendidikan anak. Sebagai tempat pendidikan paling utama, maka sebagai orang tua perlu pengetahuan yang cukup agar mampu mengarahkan serta membimbing anggota keluarganya pada tujuan yang diharapkan. Orang tua menjadi peran utama dalam perkembangan pendidikan anak. Keberhasilan dari seorang anak tergantung dari banyaknya pengetahuan pendidikan orang tua serta

ketekunannya dalam membimbing mereka. Orang tua yang suka dalam bidang kesenian, dapat membuat anak juga terdorong untuk menyukai kesenian. Demikian orangtua yang suka dalam membaca dapat menjadikan kebiasaan membaca tersebut diikuti oleh anak.

Seperti halnya perbedaan orang tua antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam hal kesadaran dalam pendidikan juga akan mempengaruhi hasil dari pendidikan pada anak itu sendiri. Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan bagi anaknya, akan berusaha memberikan pendidikan juga ketika anak di rumah. Peran dari sebuah keluarga dalam menjadikan anak yang cerdas sangat dominan. Sebagaimana dapat disebutkan bahwa dalam sebuah keluarga orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didiknya.

Namun sayangnya, peran orang tua yang harus bertanggung jawab dalam mendidik anaknya menjadi berkurang. Hal tersebut menjadikan semakin banyak orang tua yang melimpahkan perannya tersebut kepada pendidik formal atau guru. Hal tersebut berkaitan dengan adanya tuntutan dalam kehidupan, yang mengharuskan orangtua mencari nafkah demi tercukupinya kebutuhan dalam hidup mereka. Maka waktu dalam mendidik anak akan semakin berkurang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Helmawati, 2014: 47) yang menyatakan bahwa banyak orang tua yang keduanya sibuk bekerja sehingga sedikit bahkan tidak ada waktu untuk keluarga. Disamping karena mencari nafkah, kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam proses perkembangan anak juga

memengaruhi para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada pendidik formal atau guru.

Dengan hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa orang tua yang paham akan pendidikan pada seorang anak, maka anak akan mendapatkan atau menjalankan proses pendidikan melalui orang tua di rumah dan juga di sekolah dengan guru. Dan sebaliknya untuk orang tua yang tidak terlalu paham akan pentingnya sebuah pendidikan, mereka telah mempercayakan proses pembelajaran anak mereka pada sekolah. Jadi ketika di rumah anak tidak diberikan pendidikan kembali oleh orang tua.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas II di MIN 5 Pacitan menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu membaca dan menulis, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum mampu dalam membaca dan menulis. Pada siswa kelas II di MIN 5 Pacitan tersebut masih terdapat siswa yang membaca dengan cara mengeja dan terbata-bata. Dalam hal menulis siswa juga sering mengalami penulisan yang terbalik, salahnya penggunaan pada huruf abjad serta terdapat siswa yang masih belum sepenuhnya hafal dengan bentuk huruf abjad.

Selama kegiatan belajar di rumah, terdapat siswa yang belajar didampingi dengan orang tua, dan siswa yang hanya didampingi oleh guru les karena orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi belajar. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar

sama sekali setiap harinya. Mereka hanya menghabiskan waktu mereka ketika di rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Setelah selesai main bersama mereka banyak menghabiskan waktu dengan bermain *Handphone*.

Beberapa kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tua ketika mendampingi anak belajar yaitu pada saat mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah. Dimana dalam tugas tersebut mencakup soal yang kemudian orang tua langsung mencari jawaban dari soal tersebut. Kemudian orang tua meminta siswa untuk langsung menuliskan jawabannya. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi malas dalam hal membaca. Dari kejadian tersebut juga semakin membuat perkembangan literasi membaca pada anak menurun. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai tentang melatih anak dalam hal membaca yang dimulai dengan hal yang sederhana. Misalnya membiasakan anak membaca soal pada tugas sekolah yang di berikan oleh guru.

Kurangnya kesadaran orang tua dalam hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan literasi menulis pada siswa. Seperti halnya pada saat membantu anak dalam proses belajar di rumah yang mengharuskan anak menulis. Banyak orang tua yang tidak sabar dalam melihat anak menulis dengan cara pelan dan lama. Maka dengan kejadian tersebut tidak sedikit orang tua yang langsung membantu anak menulis dengan cara mengambil alih peran anak. Jadi yang menulis adalah orang tua bukan anak itu sendiri. Akibat dari kasus tersebut maka dapat menjadikan anak menjadi tidak

terbiasa dalam hal menulis, sehingga perkembangan dalam hal literasi menulisnya menjadi kurang. Perbedaan kemampuan literasi tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta ekonomi dari setiap orang tua siswa.

Beragamnya latar pendidikan, status ekonomi serta kesadaran tentang pentingnya sebuah kemampuan literasi oleh orang tua siswa memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan literasi siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai pekerjaan orang tua siswa kelas II di MIN 5 Pacitan, yang menyatakan bahwa latar pendidikan paling tinggi orang tua siswa kelas II yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas. Penyediaan berbagai fasilitas untuk mengembangkan kemampuan literasi juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Fungsi orang tua sebagai fasilitator memiliki maksud agar mampu memfasilitasi apa yang anak butuhkan agar dapat berkembang secara maksimal. Terlebih lagi orang tua sebagai figur teladan bagi anak, maka orang tua harus memberikan contoh teladan mengenai pentingnya literasi sejak dini dengan mencontohkan atau mengajarkan anak tentang membaca dan menulis.

Terlepas dari peran orang tua sebagai figur teladan, terdapat berbagai alasan mengapa orang tua kurang membimbing siswa ketika belajar, diantaranya karena orang tua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah. Selain itu terdapat orang tua yang telah mempercayakan guru les untuk

mengajari anaknya belajar. Sehingga untuk siswa yang kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua, mereka akan semakin sulit dalam proses belajar sesudah terlepas dari sekolah tempat mereka belajar masih dengan dampingan guru. Begitu pula meskipun dengan menggunakan jasa guru les, cara tersebut kurang begitu maksimal jika kegiatan belajar bersama guru les tidak dilakukan dalam waktu yang sering.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik dengan seberapa besar peran orang tua terhadap literasi membaca dan menulis pada siswa dengan secara lebih detail. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran orang tua dalam mendampingi anak belajar karena tuntutan pekerjaan dan perekonomian keluarga.
2. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap karakteristik anak sehingga membuat suasana belajar membaca dan menulis kurang menyenangkan.
3. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis sehingga menyebabkan kemampuan literasi membaca dan menulis rendah.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah maka perlu pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Pentingnya kemampuan literasi membaca dan menulis bagi siswa.
2. Peran orangtua dalam proses belajar literasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II MIN 5 Pacitan?
3. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui peran orang tua siswa kelas II MIN 5 Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas II MIN 5 Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas II MIN 5 Pacitan.
3. Untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui peran orang tua.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan khasanah bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian lain dengan tema sejenis terutama di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kemampuan literasi dan peran orang tua terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis ketika anak di rumah.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi guru, siswa maupun orang tua.

